

## **Analisis *Framing* Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Malang pada Media Online Detik.com dan Kompas.com**

**Alan Prathama Artha<sup>1</sup>, Ismandianto<sup>2</sup>**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau<sup>1,2</sup>  
E-mail: alan.prathama2117@student.unri.ac.id<sup>1</sup>

Diterima : 1 Oktober 2024

Disetujui : 19 Februari 2024

Diterbitkan : 17 April 2024

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis framing media Detik.com dan Kompas.com terkait tragedi kerusuhan sepak bola Kanjuruhan di Malang pada akhir tahun 2022, dengan fokus pada identifikasi framing dan ideologi media yang tercermin dalam pemberitaan online. Pendekatan teori konstruksi realitas sosial digunakan dalam penelitian, dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dari 20 berita yang mencakup periode 2 hingga 14 Oktober 2022. Hasil penelitian mengungkap bahwa Detik.com lebih menekankan framing berita pada korban, berusaha untuk menggambarkan empati terhadap korban, dan pemberitaannya cenderung singkat dan kurang mendalam. Di sisi lain, Kompas.com lebih berorientasi pada perkembangan peristiwa dan resolusi masalah, dengan pemberitaan yang lebih informatif dan komprehensif. Ideologi media Detik.com lebih menonjol dalam fokus pada sudut pandang para korban dan kuantitas pemberitaan, sedangkan Kompas.com lebih menekankan pada perkembangan permasalahan dan peran pemerintah dalam menyelesaikan kasus, dengan pemberitaan yang berfokus pada fakta dan data.*

**Kata Kunci:** *Framing, ideologi, Kanjuruhan, kerusuhan, media online*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the media framing of Detik.com and Kompas.com regarding the Kanjuruhan football riot tragedy in Malang at the end of 2022, with a focus on identifying the framing and media ideologies reflected in online reporting. The research employs the approach of the theory of social reality construction, with data collection through observation, documentation, and a literature review of 20 news articles covering the period from October 2 to October 14, 2022. The research findings reveal that Detik.com emphasizes framing news around the victims, attempting to convey empathy for them, and its reporting tends to be brief and less in-depth. On the other hand, Kompas.com is more oriented toward the development of events and problem resolution, with more informative and comprehensive reporting. The media ideology of Detik.com is more pronounced in its focus on the perspectives of the victims and the quantity of reporting, whereas Kompas.com emphasizes the development of issues and the government's role in resolving the case, with reporting focused on facts and data.*

**Keywords:** *Framing, ideology, Kanjuruhan, online media, riot*

## PENDAHULUAN

Kerusuhan atau konflik sosial merujuk pada situasi di mana terjadi ketidakstabilan atau kondisi tidak aman di lokasi tertentu yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, golongan, etnis, atau organisasi tertentu. Konflik sosial ini mencerminkan bagaimana individu atau kelompok dalam masyarakat berusaha mencapai tujuan mereka dengan cara menghadapi pihak lain, sering kali dengan ancaman atau tindakan kekerasan (Soekanto, 2017). Di Indonesia, peristiwa kerusuhan sering kali menjadi topik diskusi yang mencuat dan menjadi berita utama dalam liputan media massa.

Isu kerusuhan dan konflik sosial dalam liputan media massa bukanlah hal yang asing. Media massa selalu menggambarkan berita seputar peristiwa semacam itu secara teratur. Biasanya, kerusuhan dan konflik sosial muncul karena beragam faktor, termasuk kesalahan dalam komunikasi pesan. Sering kali, pesan yang disampaikan tidak dipahami dengan benar oleh penerimanya, yang mengakibatkan penafsiran yang salah terhadap pesan tersebut. Selain itu, prasangka sosial juga dapat menjadi pemicu kerusuhan. Prasangka ini adalah sikap negatif yang timbul antara kelompok-kelompok yang sering kali muncul akibat konflik atau persaingan. Secara konseptual, prasangka adalah pandangan negatif yang diberikan oleh individu-individu dalam berbagai kelompok, berdasarkan pada afiliasi kelompok tersebut (Sarwono, 2006).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terkait peristiwa tragis yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, dapat disimpulkan bahwa insiden kerusuhan ini telah mengejutkan masyarakat Indonesia. Tragedi kerusuhan di Kanjuruhan, Malang, menciptakan dampak mendalam dengan kehilangan sebanyak 135 nyawa, terdiri dari rentang usia anak-anak hingga dewasa. Media internasional, figur publik, hingga sosial media ramai menyoroti tragedi ini. Presiden FIFA, Gianni Infantino, menilai insiden ini sebagai tragedi yang tidak seharusnya terjadi, menggambarkan hari tersebut sebagai momen kelam dalam sejarah sepak bola dunia. Respons yang mirip datang dari seluruh pihak, dengan doa dan simpati untuk korban yang telah meninggal dan terluka. Sosial media, khususnya Twitter (X), menjadi panggung utama dengan lebih dari 143 ribu cuitan yang menyoroti tragedi ini, menjadikannya topik yang mendominasi. Dengan ini, tragedi kerusuhan Kanjuruhan, Malang, muncul sebagai peristiwa paling tragis dan fenomenal, memberikan dampak signifikan pada sepak bola Indonesia dan sepak bola modern.

Terkait dengan tragedi kerusuhan ini, peran aktif media massa dalam menyampaikan perkembangan kasus tersebut sangat mencolok. Hingga pertengahan Oktober 2022, peristiwa kerusuhan tragis di Kanjuruhan, Malang, tetap menjadi fokus utama pemberitaan media, dengan hampir semua media *online* mengeksposnya sebagai berita utama. Di antara situs berita *online* yang terlibat aktif dalam melaporkan insiden ini adalah Detik.com dan Kompas.com. Kedua situs tersebut, yang memiliki cakupan nasional, secara intensif memublikasikan informasi terkini seputar kasus ini, mulai dari kronologi awal kejadian, fakta-fakta terbaru yang terungkap, hingga hasil akhir dari penyelidikan oleh tim independen pencari fakta. Selama periode 2 Oktober 2022, ketika kerusuhan Kanjuruhan pertama kali muncul, hingga 14 Oktober 2022, saat Tim Gabungan Independen Pencari Fakta mengumumkan hasil penyelidikannya, tercatat 348 berita mengenai tragedi ini di Detik.com dan 235 berita di Kompas.com. Perkembangan pemberitaan ini terus meningkat seiring berjalannya waktu dan besarnya perhatian publik terhadap peristiwa ini.

Berdasarkan hal ini, peneliti memiliki beberapa alasan untuk memilih media Detik.com dan Kompas.com. Pertama, karena keduanya dianggap sebagai platform media *online* nasional yang telah berkembang pesat dan memiliki banyak pembaca di Indonesia. Alasan kedua adalah perbedaan dalam kepemilikan media, Detik.com dikelola oleh Trans Corp, sementara Kompas.com dikelola oleh Kompas Cyber Gramedia. Kedua media ini menunjukkan ciri khas yang berbeda dalam pelaksanaan penyajian beritanya. Detik.com menonjolkan prioritas pada aspek kecepatan dan kuantitas berita, sementara Kompas.com lebih menekankan pada akurasi data dan kualitas berita. Kepemilikan media memiliki dampak penting pada cara operasionalnya, karena pemilik memiliki kemampuan untuk memengaruhi agenda redaksi, nilai-nilai yang dijunjung, dan kepentingan bisnisnya. Dampak ini dapat memengaruhi jenis berita yang dilaporkan, cakupan berita yang diberikan, serta pandangan politik yang tercermin dalam media tersebut. Oleh karena itu, kepemilikan yang berbeda dapat mengakibatkan perubahan dalam cara media beroperasi, termasuk independensi, kualitas berita, dan orientasi ideologinya (Eriyanto, 2012). Peneliti juga tertarik untuk mengkaji kasus tragedi kerusuhan di Kanjuruhan, karena insiden ini sangat menggemparkan di penghujung tahun 2022 dan menelan lebih dari 100 korban jiwa. Hasil survei yang dilakukan oleh KataData pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa Detik.com merupakan platform berita *online* yang paling banyak diakses, dengan 65% dari responden menyatakan bahwa mereka membacanya setidaknya seminggu sekali. Diikuti oleh Kompas.com yang berada di peringkat kedua dengan tingkat konsumsi sebesar 48% dari responden (Pahlevi, 2022).

Keterlibatan Detik.com dan Kompas.com dalam melaporkan kasus ini tidak terlepas dari penggunaan teknik *framing* oleh kedua media tersebut. Cara kedua media ini menyajikan fakta-fakta terkait kasus ini akan memengaruhi bagaimana berita tersebut dipahami oleh masyarakat. Kedua media tersebut berupaya untuk menunjukkan kepada pembaca bagaimana mereka mengemas dan mengatur berita tentang insiden kerusuhan di Kanjuruhan, Malang, sehingga dapat menarik perhatian pembaca dengan cara tertentu. *Framing*, dalam konteks umum, membicarakan cara media membangun konsep realitas, menyajikan informasi, dan menyampaikannya kepada masyarakat. Bagaimana sebuah peristiwa dijelaskan tidak hanya ditentukan oleh wartawan, tetapi juga oleh lembaga media yang memiliki pengaruh terhadap cara peristiwa tersebut diinterpretasikan (Eriyanto, 2012). Menurut definisi Pan dan Kosicki, *Framing* adalah proses menyoroti aspek-aspek khusus dengan tujuan membuat pesan lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh audiens (Fajrin, 2018).

Media memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dunia. Isi media bukan hanya hasil dari upaya individu dalam membangun realitas yang mereka pilih untuk disampaikan kepada masyarakat, tetapi juga mencerminkan struktur media itu sendiri. Menurut teori Konstruksi Realitas Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger, realitas memiliki dimensi subjektif dan objektif, dan ini sebagian besar dipengaruhi oleh pemikiran manusia (Mawardi, 2012). Konsep utama dalam teori ini adalah bahwa dunia sosial kita terbentuk melalui interaksi manusia, di mana cara kita berkomunikasi sepanjang waktu membentuk pemahaman tentang pengalaman, termasuk pandangan tentang diri kita sebagai individu dan komunikator. Dalam konteks ini, berita dianggap sebagai produk dari konstruksi sosial yang selalu mencerminkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh wartawan atau media. Menurut perspektif konstruktivis, berita memiliki sifat subjektif karena pendapat subjektif tidak dapat dihindarkan ketika wartawan melaporkan suatu peristiwa, yang mereka lakukan dengan menggunakan sudut pandang dan pertimbangan pribadi (Mawardi, 2012).

Dengan menggunakan konsep dasar dari teori konstruksi realitas sosial, kita dapat lebih baik memahami bagaimana peristiwa atau fenomena berkembang dan menjadi bagian dari realitas sosial. Keterkaitan dalam pemberitaan tentang tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang sangat tergantung pada cara media membentuk narasi. Realitas dalam pemberitaan muncul ketika wartawan atau media menafsirkan fakta-fakta yang terkait dengan tragedi Kanjuruhan. Ini mencakup bagaimana media merancang informasi yang mereka sampaikan serta bagaimana mereka mengonstruksi fakta-fakta yang ada agar menjadi berita yang akan

dikonsumsi oleh masyarakat. Perlu dicatat bahwa realitas yang disajikan oleh media bukanlah sekadar kumpulan fakta, melainkan hasil dari sudut pandang khusus dalam pembentukan realitas (Sobur, 2012).

Selanjutnya, dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Kumala Citra Somara Sinaga, seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau, mengenai "Analisis *Framing* Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com," ditemukan bahwa penyusunan berita oleh Kompas.com dan Merdeka.com berbeda disebabkan oleh ideologi yang mereka anut, yang tercermin dalam sikap politik mereka. Kompas.com lebih menekankan aspek pendekatan kemanusiaan dari perspektif kepolisian, yang terlihat dari bagaimana Kompas.com menggambarkan citra positif Polri dalam penanganan kasus tersebut. Di sisi lain, Merdeka.com menghadirkan peristiwa tersebut secara lebih netral, dengan lebih menonjolkan berita yang tidak terikat pada paham atau kepentingan tertentu, yang tercermin dalam berita-berita mereka yang tidak memiliki kecenderungan mendukung salah satu pihak (Sinaga, 2016).

Karena itu, dengan latar informasi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap studi yang berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Malang pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com." Fokus penelitian akan difokuskan pada pemberitaan yang berkaitan dengan kasus tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang yang muncul dalam media mulai dari tanggal 2 Oktober 2022 hingga 14 Oktober 2022. Dari total 348 berita yang ada di Detik.com dan 235 berita di Kompas.com, peneliti memilih 10 berita dari kedua media untuk dianalisis dengan penentuan berdasarkan topik dan isu yang mendapat perhatian signifikan dari publik dengan menilai tingginya intensitas pemberitaan yang diberitakan oleh berbagai media *online* dan berita mengenai topik dan isu tersebut merupakan berita pertama yang dipublikasikan oleh media Detik.com dan Kompas.com.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Pendekatan ini berasal dari pemahaman bahwa realitas sosial tidak muncul secara alami, tetapi dibentuk oleh individu. Dalam konteks penelitian, realitas yang terkait dengan peristiwa tragis kerusuhan di Kanjuruhan, Malang, dipandang sebagai hasil dari pengaruh media, termasuk media *online*.

Objek penelitian ini adalah struktur *framing* pemberitaan, yang mencakup aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai bagian dari proses pembingkai realitas.

Sementara itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada berita-berita yang dipublikasi pada situs Detik.com dan Kompas.com sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, pada tabel 1 berikut ini akan ditampilkan berita-berita yang terkait dengan tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang di situs berita Detik.com dan Kompas.com periode 2-14 Oktober 2022 yang menjadi unit observasi dalam penelitian.

**Tabel 1. Unit Observasi Penelitian**

Tanggal Publikasi	Judul Berita	
	Detik.com	Kompas.com
Minggu, 2 Oktober 2022	1. Korban Tewas Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang 127 Orang 2. Polisi Soal Tembakan Gas Air Mata di Kerusuhan Kanjuruhan: Sudah Anarkis	1. Kronologi Kericuhan di Stadion Kanjuruhan Usai Laga Arema Vs Persebaya 2. Penggunaan Gas Air Mata di Kanjuruhan Melanggar Aturan FIFA
Senin, 3 Oktober 2022	3. Pemerintah Bentuk Tim Independen Pencari Fakta Kanjuruhan, Dipimpin Mahfud	3. Pemerintah Bentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta Tragedi Kanjuruhan
Selasa, 4 Oktober 2022	4. Tragedi Kanjuruhan Naik Penyidikan, Kapolres Malang Dicapot	4. Tragedi Kanjuruhan: Kapolres Malang Dicapot, Liga 1 Berhenti, Santunan Rp 50 Juta untuk Korban
Rabu, 5 Oktober 2022	5. Jokowi Jenguk Korban Luka Tragedi Kanjuruhan	5. Jokowi: Saya Benar-benar Ingin Tahu Akar Penyebab Tragedi Kanjuruhan
Kamis, 6 Oktober 2022	6. Kapolri Umumkan 6 Tersangka Tragedi	6. Kapolri Tetapkan 6 Tersangka dalam Tragedi Kanjuruhan

	Kanjuruhan, Termasuk Dirut PT LIB!	
Jum'at, 7 Oktober 2022	7. LPSK Dampingi Kelpin Aremania Pengunggah Video Tragedi Kanjuruhan	7. 10 Korban Tragedi Kanjuruhan Ajukan Perlindungan kepada LPSK
Senin, 10 Oktober 2022	8. Komnas HAM Temukan Info Gas Air Mata Kedaluwarsa di Tragedi Kanjuruhan	8. Temuan Komnas HAM: Massa di Kanjuruhan Terkendali, tapi Memanas karena Tembakan Gas Air Mata
Rabu, 12 Oktober 2022	9. PT LIB Ngaku Pertandingan Arema Vs Persebaya Malam Hari Permintaan Indosiar	9. Indosiar Bantah Atur Jam Tayang Arema Vs Persebaya: PT LIB yang Tentukan
Jum'at, 14 Oktober 2022	10. Mahfud: Jatuhnya Korban Kanjuruhan Lebih Mengerikan di CCTV daripada di Medsos	10. TGIPF: Korban Tragedi Kanjuruhan Wafat dan Luka karena Desak-desakan akibat Gas Air Mata

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Desain penelitian ini melibatkan beberapa langkah metodologis. Pertama, peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa kerusuhan di Kanjuruhan, Malang, yang telah mencuri perhatian publik. Kemudian, peneliti mengidentifikasi masalah penting yang berkaitan dengan penyebaran informasi tentang kerusuhan tersebut dan peran media *online* dalam membentuk narasi berita dan peneliti memilih untuk menerapkan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki sebagai pendekatan untuk mengungkap bagaimana para wartawan di situs berita *online* mengemas berita-berita tersebut. Selanjutnya, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian, serta menetapkan periode pengumpulan data. Setelah itu, peneliti menyeleksi data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk populasi dan sampel. Terakhir, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan kerangka analisis *framing* yang telah dikembangkan oleh Pan dan Kosicki.



Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan beberapa tahap. Pertama, peneliti menghimpun berita terkait kerusuhan Kanjuruhan Malang dari situs berita *online* Detik.com dan Kompas.com selama periode 2-14 Oktober 2022. Tahap kedua adalah seleksi berita yang memuat seluruh unsur struktur berita. Setelah itu, hasil seleksi berita kerusuhan Kanjuruhan Malang diunduh dari kedua situs berita *online* tersebut selama periode yang sama. Selanjutnya, peneliti menyusun kronologis berita berdasarkan urutan waktu yang akan peneliti analisis. Terakhir, berita-berita kerusuhan Kanjuruhan Malang dikelompokkan ke dalam kategori berita sesuai dengan tipologi yang telah ditentukan.

Data yang terkumpul terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber informasi yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah artikel berita mengenai kerusuhan di Kanjuruhan Malang yang ditemukan di situs berita Detik.com dan Kompas.com selama periode 2-14 Oktober 2022. Artikel berita tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis *framing* berdasarkan model *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Hasil analisis tersebut kemudian diubah menjadi narasi. Setelahnya, narasi yang telah dipilih untuk dianalisis dalam konteks pembingkai berita akan diperiksa dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam struktur berita tersebut.

Selanjutnya, data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam format yang berbeda. Dalam kerangka penelitian ini, data sekunder digunakan untuk menggali dan memahami cara berita mengenai kerusuhan di Kanjuruhan Malang diformulasikan atau diinterpretasikan dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia di situs berita *online*.

Kemudian, dalam proses analisis data, penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yang terstruktur. Tahap awal melibatkan ekstraksi data dengan cara membaca ulang berita yang dipublikasikan di situs berita *online* Detik.com dan Kompas.com yang berhubungan dengan kerusuhan di Kanjuruhan, Malang. Berita-berita tersebut akan diklasifikasikan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap kedua mengkaji data yang telah terkumpul dengan menggunakan model analisis *framing* yang telah dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Dalam kerangka struktur ini, peneliti akan mengukur empat aspek struktural dalam teks berita sebagai elemen *framing*, yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang membentuk suatu kesatuan yang berfungsi untuk mengukur cara *framing* yang digunakan dalam pemberitaan.



Terdapat beberapa metode tahapan yang digunakan dalam menganalisis teks berita. Pertama, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap berita-berita yang menjadi objek analisis, mengkategorikannya berdasarkan tanggal publikasi. Kedua, peneliti mengevaluasi struktur sintaksis dalam berita, mengkaji pemilihan kata dalam elemen seperti *lead*, *headline*, kutipan, dan narasumber, serta menelaah pernyataan dari narasumber, termasuk kalimat penutup. Ketiga, analisis struktur skrip dilakukan dengan fokus pada identifikasi unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita. Keempat, peneliti menganalisis struktur tematik sudut pandang yang digunakan oleh wartawan dalam mendeskripsikan fenomena atau peristiwa, termasuk hubungan antara kalimat dan paragraf yang menggunakan preposisi tertentu untuk menemukan tema dan isu yang ditekankan. Kelima, analisis struktur retorik bahasa dan unsur visual melibatkan penelusuran pemilihan kata, frasa idiomatik, unsur grafis, dan gambar untuk mengidentifikasi pesan atau fokus utama yang hendak disampaikan oleh wartawan. Terakhir, peneliti mengkomparasikan pendekatan *framing* yang diterapkan oleh dua sumber berita yang berbeda, yakni Detik.com dan Kompas.com, dengan tujuan untuk memahami perbedaan dalam cara keduanya mengulas suatu topik atau peristiwa dalam berita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menganalisis elemen-elemen penting dalam teks berita, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur, konten, dan perspektif yang mungkin berbeda dalam pemberitaan.

Terakhir, dalam teknik keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik peningkatan ketekunan, peningkatan tingkat ketekunan digunakan sebagai metode untuk memperbaiki keandalan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peningkatan ketekunan melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan, memungkinkan catatan data dan urutan peristiwa dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap keakuratan data yang dikumpulkan. Selain itu, melalui peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih rinci dan terstruktur tentang hal-hal yang diamati dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada akhir tahun 2022, tepatnya pada bulan Oktober, Indonesia dihebohkan oleh insiden kerusuhan sepak bola terbesar yang terjadi dalam sejarah negara ini. Kejadian tragis ini terjadi di Stadion Kanjuruhan dan menyebabkan kehilangan nyawa dari ratusan orang. Peristiwa ini menarik perhatian tidak hanya di skala nasional, tetapi juga di skala internasional. Hampir semua situs berita *online* bersaing untuk memberikan berita terbaru sepanjang perkembangan

kasus ini. Salah satu di antara situs-situs media yang paling aktif dalam melaporkan tragedi ini adalah Detik.com dan Kompas.com selama periode 1 Oktober 2022 hingga 14 Oktober 2022. Meskipun media *online* memiliki keunggulan dalam kecepatan dalam menyampaikan berita, terkadang kecepatan tersebut menghambat kelengkapan penulisan berita karena dorongan untuk segera memublikasikan berita. Oleh karena itu, situs-situs berita *online* sering kali mengesampingkan prinsip-prinsip penulisan berita yang benar, termasuk kelalaian dalam mencakup unsur pertanyaan 5W+1H yang merupakan syarat penting dalam penulisan berita yang lengkap.

Hasil penelitian ini menemukan adanya perbedaan dalam *framing* pemberitaan yang digunakan oleh media Detik.com dan Kompas.com. Secara keseluruhan, perbedaan ini mencerminkan cara kedua media tersebut memandang peristiwa tragis kerusuhan di Kanjuruhan, Malang. Detik.com cenderung memfokuskan perhatian pada korban dan para pendukungnya dengan tujuan untuk menciptakan empati terhadap korban serta menarik perhatian publik terhadap tantangan yang dihadapi oleh mereka. Perbedaan ini terlihat dalam pemilihan judul berita, penyajian latar belakang informasi, kutipan pernyataan, dan pemilihan sumber berita. Di sisi lain, Kompas.com mengambil pendekatan yang lebih berfokus pada perkembangan dan tindakan yang diambil setelah insiden kerusuhan di Kanjuruhan. Media ini melaporkan langkah-langkah yang diambil oleh pihak berwenang dalam menangani situasi tersebut dan upaya yang dilakukan untuk memulihkan keadaan. Kompas.com berusaha untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana proses penyelesaian masalah tersebut sedang berlangsung.

Dalam konsep *framing*, terdapat dua aspek penting: pemilihan fakta dan cara penyampaian fakta. Saat memilih fakta, ada dua pilihan: apa yang dipilih untuk disertakan dan apa yang akan diabaikan. Penekanan pada aspek tertentu terjadi melalui pemilihan sudut pandang yang khusus, pemilihan fakta yang spesifik, dan pengabaian terhadap aspek lainnya. Ketika menuliskan fakta tersebut, ada pertimbangan tentang bagaimana cara fakta yang dipilih disajikan kepada audiens. Hal ini berhubungan dengan bagaimana realitas ditonjolkan. Akibatnya, beberapa aspek diberikan perhatian lebih besar dan menjadi lebih menonjol daripada aspek lainnya.

Tujuan utama penelitian ini sejak awal adalah menganalisis *framing* pemberitaan yang ditulis oleh media *online* mengenai tragedi kerusuhan Kanjuruhan, Malang. Data analisis menunjukkan bahwa dalam melaporkan tragedi kerusuhan tersebut, Detik.com dan Kompas.com mengikuti pendekatan yang berbeda dalam menyusun peristiwa yang sama

dalam hal struktur sintaksis, skrip, tematik, serta struktur retorik yang digunakan. Perbandingan penggunaan *framing* oleh kedua situs berita *online* ini dapat dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan *Framing* Pemberitaan Tragedi Kerusuhan Kanjuruhan Malang antara Detik.com dan Kompas.com**

<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Detik.com</b>	<b>Kompas.com</b>
Struktur Sintaksis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul yang diangkat, Detik.com cenderung mengangkat judul dengan menyoroti korban, <i>supporter</i>, dan kerusuhan pada pemberitaannya. Fokusnya lebih pada pembingkai ke arah korban atas tragedi kerusuhan tersebut.</li> <li>2. Narasumber, Detik.com memilih narasumber yang terkait dengan kasus, seperti korban, kepolisian, ahli medis, tim gabungan independen pencari fakta, pemerintah, Komnas HAM, LPSK, dan <i>broadcaster</i>. Namun, cenderung menampilkan narasi yang lebih pro-korban dan <i>supporter</i>.</li> <li>3. Tidak ada tambahan sub judul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul yang diangkat, Kompas.com lebih bervariasi dalam judul pemberitaannya. Selain menuliskan tentang korban, Kompas.com juga menyoroti progres dan perkembangan dari tragedi kerusuhan tersebut secara detail dan bagaimana kinerja pihak berwenang dalam menemukan resolusi permasalahan seperti penegakan hukum dan investigasi.</li> <li>2. Narasumber, Kompas.com juga menggunakan narasumber yang relevan, tetapi lebih menonjolkan narasi yang netral dan berfokus pada progres masalah, misalnya kinerja pemerintah dalam menyelesaikan masalah.</li> <li>3. Menggunakan sub judul pada beberapa pemberitaan.</li> </ol>

Struktur Skrip	Kurang memperhatikan kaidah jurnalistik 5W+1H karena mengutamakan 3W ( <i>what, when, where</i> )	Memperhatikan kaidah jurnalistik 5W+1H
Struktur Tematik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa pemberitaan terjadi pengulangan kalimat, hal ini terjadi pada <i>lead</i>, kutipan sumber, dan penutup</li> <li>2. Hubungan antarkalimat cukup rapi dengan pemaparan informasi yang ringkas dan sederhana</li> <li>3. Dibalik kurangnya kelengkapan 5W+1H membuat pemberitaan detik.com sering mengangkat satu tema dalam satu berita</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat dalam penulisan berita cukup baik dan tegas sehingga mudah untuk dipahami</li> <li>2. Hubungan antarkalimat dalam <i>di</i> sangat rapi dan saling berhubungan atau berkelanjutan</li> <li>3. Kompas.com kerap mengangkat dua atau lebih tema dalam satu pemberitaan sehingga informasinya lebih panjang, padat, dan menyeluruh.</li> </ol>
Struktur Retoris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat penggunaan bahasa dan visual yang menggambarkan kegelapan dan kesengsaraan tragedi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman emosional bagi pembaca.</li> <li>2. Detik.com sering menggunakan gambar atau foto yang tidak secara langsung berkaitan dengan konten pemberitaan. Lebih mengutamakan ilustrasi peristiwa untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat penggunaan bahasa dan visual yang menggambarkan perkembangan dan kinerja pihak terkait dalam menyelesaikan masalah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara obyektif dan terperinci kepada pembaca.</li> <li>2. Kompas.com cenderung memuat gambar atau foto yang sering kali relevan dengan konten pemberitaan yang disajikan.</li> </ol>

	menunjang kelengkapan informasi mengenai kegelapan situasi yang terjadi saat kerusuhan.	
--	---	--

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Pada struktur sintaksis, terlihat bahwa media Detik.com fokus pada cara mereka menyajikan informasi tentang korban, pendukung, dan kerusuhan dalam judul beritanya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memprioritaskan aspek korban dalam tragedi kerusuhan tersebut. Selain itu, penulisan judul berita mereka terkesan simpel, padat, dan jelas, mencakup semua informasi utama dari berita tersebut. Detik.com memberikan berita dengan bahasa yang singkat dalam konten beritanya, tanpa tambahan unsur yang berlebihan dalam penyajian fakta yang disampaikan oleh pihak terkait atau narasumber. Detik.com berupaya untuk mengungkapkan empati terhadap korban dan memperhatikan isu yang tengah dihadapi. Tujuan pbingkaiian yang mereka lakukan adalah untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang korban dan pendukung dalam berbagai konteks.

Tidak seperti media Detik.com, pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com lebih beragam. Selain fokus pada aspek korban, Kompas.com juga memberikan laporan yang lebih rinci dan komprehensif mengenai kemajuan dan tindakan yang diambil oleh pihak berwenang, seperti langkah-langkah penegakan hukum dan hasil investigasi terkait kerusuhan tersebut. Kompas.com menyoroti perkembangan terbaru dalam tragedi kerusuhan dan berusaha untuk memberikan gambaran tentang bagaimana proses penyelesaian masalah tersebut sedang berlangsung. Pendekatan yang digunakan oleh media Kompas.com ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kemajuan dan perkembangan yang terjadi pasca tragedi kerusuhan. Ini memungkinkan masyarakat untuk melihat tindakan konkret yang diambil oleh pihak berwenang dan bagaimana situasi berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam hal *lead*, kutipan sumber, dan penutup sebagai pendukung konten berita mereka, wartawan dari kedua media ini memilih narasumber yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam kasus yang sedang dibahas. Namun, ada perbedaan dalam gaya penulisan berita antara Detik.com dan Kompas.com. Detik.com cenderung menonjolkan berita dengan narasi yang lebih mendukung korban. Media ini memberikan fokus pada dampak dan sudut pandang korban, serta mencerminkan dukungan dari para pendukung dalam kasus tersebut. Hal ini menunjukkan kecenderungan Detik.com untuk memberikan sorotan lebih besar pada

pemahaman korban dan pendukung. Di sisi lain, Kompas.com menonjolkan berita dengan narasi yang lebih netral dan berfokus pada perkembangan masalah yang terjadi. Kompas berusaha memberikan gambaran yang lebih objektif tentang kemajuan yang terjadi dalam penanganan kasus. Kompas.com memberikan penekanan pada langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak berwenang, seperti penegakan hukum, investigasi, dan upaya pemulihan. Dalam hal ini, Kompas.com lebih berfokus pada aspek kemajuan dan perkembangan situasi yang terjadi setelah tragedi kerusuhan.

Pada struktur skrip, terlihat bahwa Detik.com cenderung mengesampingkan beberapa aspek penting dari unsur 5W+1H. Hal ini tampaknya dilakukan untuk memprioritaskan kecepatan publikasi berita. Terlebih lagi, unsur 'mengapa' (*why*) jarang ditemukan dalam pemberitaan mereka. Akibatnya, penjelasan yang disampaikan sering kali terasa tidak lengkap dan kurang mendalam, serta hanya memusatkan perhatian pada aspek-aspek permukaan dari suatu peristiwa. Kecenderungan Detik.com ini untuk tidak selalu mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik umum ini disebabkan oleh fokus mereka pada unsur 3W (apa, di mana, kapan). Ini tidak selalu berlaku pada semua berita, tetapi bergantung pada urgensi masalah yang diangkat. Dalam perbandingan dengan Detik.com, Kompas.com justru memberikan lebih banyak perhatian pada unsur 5W+1H dalam peliputan berita mereka. Dengan memasukkan unsur-unsur ini, berita-berita yang disajikan oleh Kompas.com terlihat lebih mendalam dan lebih seimbang dalam isinya sesuai dengan kebutuhan pembacanya.

Selanjutnya, pada struktur tematik, Detik.com menonjolkan pemberitaan yang lebih spesifik dengan memperhatikan sudut pandang dari pihak yang berada dekat dengan permasalahan, seperti korban dan pendukung. Mereka berusaha untuk menguatkan fakta dengan menghubungkan informasi, meskipun terkadang terdapat pengulangan kalimat dalam berita yang membuatnya terasa monoton. Walaupun begitu, koherensi antar paragraf dalam berita diatur dengan baik, meskipun terdapat kekurangan dalam unsur 5W+1H yang seharusnya ada dalam berita. Detik.com cenderung fokus pada memberikan informasi dengan cepat, bahkan jika hal itu berarti mengorbankan kelengkapan dan kedalaman berita. Meskipun ada beberapa kekurangan, mereka tetap berupaya untuk menjalin hubungan yang baik antara paragraf-paragraf dalam berita, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami fakta-fakta dalam konteks yang jelas dan terstruktur. Dalam pemberitaannya, Detik.com sering kali menyajikan satu tema dalam satu berita, sehingga berita tersebut menjadi singkat dan hanya menggarisbawahi peristiwa secara sekilas.

Kompas.com berfokus pada peliputan yang lebih umum dengan melibatkan perspektif dari pihak yang memiliki keterlibatan yang lebih jauh dalam permasalahan, seperti pihak terkait dan pemerintah. Mereka menitikberatkan aspek objektif dan faktual dalam penyajian berita, termasuk kebijakan yang diterapkan dan langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi masalah tersebut. Gaya penulisan fakta yang digunakan oleh Kompas.com menggunakan kalimat yang tegas dan mudah dimengerti, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti alur berita. Selain itu, mereka juga menonjolkan hubungan yang kuat antar kalimat dan mengorganisir paragraf dengan susunan yang teratur, menjaga keteraturan dan kejelasan dalam mengomunikasikan isi berita. Kompas.com sering kali juga mengangkat dua atau lebih tema dalam satu berita, memberikan informasi yang lebih komprehensif dan jelas kepada pembaca. Ini memberikan konteks yang lebih mendalam dan kaya, sehingga memberikan gambaran lengkap mengenai peristiwa yang sedang dilaporkan.

Struktur terakhir yang disorot ialah struktur retorik mengenai penekanan makna dan arti khusus dalam pemberitaan. Detik.com mengadopsi bahasa jurnalistik yang berfokus pada aspek kriminal dengan penggunaan istilah seperti "korban," "tewas," "luka," dan "anarkis" dalam pelaporan mereka tentang peristiwa berpotensi berbahaya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan empati kepada pembaca mengenai dampak tragis dari insiden tersebut. Selain itu, mereka memilih gambar-gambar dengan nuansa gelap dan menegangkan, meskipun tidak selalu terkait langsung dengan berita tersebut, dengan maksud menciptakan pengalaman emosional bagi pembaca dan memperkuat dampak peliputannya. Detik.com menitikberatkan pada pemberitaan yang menekankan penciptaan dampak emosional dan pembentukan persepsi yang kuat tentang kerusuhan di Kanjuruhan.

Di sisi lain, Kompas.com menggunakan bahasa jurnalistik yang lebih netral dan informatif dengan istilah-istilah seperti "kronologi," "kebijakan," "pemerintah," dan "resolusi masalah." Mereka menghindari penggunaan kata-kata emosional atau dramatis yang biasanya ditemukan dalam laporan berita kriminal. Fokus berita lebih pada menyediakan informasi yang komprehensif dan jelas tentang perkembangan peristiwa, rangkaian kejadian, serta tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Kompas.com juga memilih gambar atau foto yang relevan dengan topik berita, yang mendukung informasi dalam teks dan meningkatkan pengalaman pembaca. Hal ini mencerminkan penekanan Kompas.com pada penyampaian informasi secara obyektif dan rinci kepada pembaca, serta pada perkembangan dan kinerja pihak yang terkait dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan gambar yang sesuai juga memperkuat pemahaman dan kesan menyeluruh terhadap berita tersebut.



Dari analisis *framing* yang dilakukan dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki, peneliti dapat melakukan pengamatan yang mendalam terhadap pemberitaan tentang tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang oleh Detik.com dan Kompas.com. Dalam analisis ini, terlihat bahwa kedua media *online* tersebut menunjukkan keberanian dalam menyajikan fakta-fakta yang relevan dan melakukan seleksi kata-kata dengan cermat. Meskipun ada beberapa kelemahan dan kekurangan dalam cara mereka menyajikan berita, seperti pemilihan judul yang cermat, penggunaan gambar yang kurang sesuai dengan isi berita, kurangnya kelengkapan unsur 5W+1H, serta pengulangan kalimat yang bisa membuat pembaca merasa bosan, secara keseluruhan pesan yang ingin disampaikan oleh para wartawan bisa diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembaca karena didukung oleh data yang relevan.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara Detik.com dan Kompas.com membingkai pemberitaan tentang tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang. Perbedaan ini dapat dihubungkan dengan ideologi yang dianut oleh kedua media tersebut. Melalui analisis unit berita yang ada dalam pemberitaan Detik.com, terlihat bahwa media tersebut memilih narasumber yang berhubungan dengan kasus ini, seperti korban, kepolisian, ahli medis, tim gabungan independen pencari fakta, pemerintah, Komnas HAM, LPSK, dan *broadcaster*. Walaupun begitu, pemberitaan cenderung memberikan penekanan yang lebih besar pada narasi yang mendukung korban dan pendukung mereka. Namun, peneliti tidak menemukan usaha dari Detik.com untuk menyembunyikan atau merahasiakan kasus tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang. Detik.com memberikan informasi yang cukup mendalam mengenai kasus ini, mulai dari berita pertama hingga berita terakhir yang dianalisis dalam unit penelitian ini.

Apabila dibandingkan dengan Kompas.com, terlihat bahwa Detik.com memiliki perbedaan dalam cara mereka mengulas informasi dan fakta mengenai tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang ini. Detik.com cenderung kurang mendetail dan eksplisit dalam penyampaian informasi karena ada perbedaan dalam bingkai yang mereka gunakan dibandingkan dengan Kompas.com. Detik.com lebih terfokus pada penyorotan kepada korban, pendukung, dan kejadian kerusuhan itu sendiri, sementara Kompas.com lebih berfokus pada kronologi peristiwa dan implikasi dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan temuan yang telah ditemukan, analisis ini dapat dihubungkan dengan teori konstruksi realitas sosial yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini. Konsep konstruksi realitas sosial dan *framing* media memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks

bagaimana media massa memengaruhi cara kita memahami realitas. Konstruksi realitas sosial mengacu pada pandangan bahwa media tidak hanya bertindak sebagai penyampai fakta objektif, tetapi juga memiliki peran aktif dalam membentuk dan menafsirkan realitas.

Ideologi media dan konstruksi realitas sosial berhubungan dan berinteraksi secara kompleks. Ideologi media, yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan dunia yang menjadi dasar praktik media massa, memegang peran kunci dalam membimbing proses konstruksi realitas sosial. Cara berita di-*framing* yang terdorong oleh ideologi media dapat memengaruhi bagaimana peristiwa dipilih dan diungkapkan. Media yang berpegang teguh pada suatu ideologi cenderung memilih berita yang mendukung pandangan ideologis mereka. Pembingkai berita yang sesuai dengan ideologi media tersebut kemudian membantu membentuk realitas sosial yang sejalan dengan pandangan tersebut. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan yang diadopsi oleh Detik.com dan Kompas.com, keduanya memiliki peran dalam menyampaikan informasi tentang tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang.

Penting untuk diketahui bahwa ideologi media dan konstruksi realitas sosial memiliki peran yang erat dalam membentuk cara kita memahami dunia melalui media massa. Ideologi media memandu pemilihan dan pembingkai berita, sementara pembingkai tersebut membantu membangun realitas sosial yang sejalan dengan pandangan ideologis. Analisis Detik.com dan Kompas.com mengenai tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang mengilustrasikan bagaimana perbedaan pembingkai dapat memengaruhi persepsi kita terhadap peristiwa tersebut. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan media dan mengenali pengaruh ideologi dalam membentuk realitas sosial yang diterima melalui berita.

## **SIMPULAN**

Secara akademis, hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai bagaimana media mengelola pemberitaan terkait kerusuhan di Kanjuruhan Malang. Penelitian ini berusaha untuk menggabungkan analisis media dengan pendekatan ilmu komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga merangkum beberapa aspek penting tentang pembingkai berita yang muncul dalam situs berita *online*. Pertama, pembingkai berita oleh Detik.com dan Kompas.com memiliki nilai dalam menyajikan informasi yang relevan bagi masyarakat mengenai peristiwa kerusuhan tersebut. Kedua, terdapat variasi dalam gaya pembingkai yang digunakan oleh situs berita *online* yang

berhubungan dengan insiden di Kanjuruhan Malang. Ketiga, perhatian terhadap topik yang dibahas dalam berita dapat mengubah cara berita tersebut di *framing*, yang akhirnya dipengaruhi oleh prioritas dan peran setiap media *online*. Keempat, cara berita ini di *framing* memiliki efek penting pada bagaimana isu-isu ditempatkan dan dipresentasikan dalam laporan berita.

Beberapa saran dan rekomendasi berkaitan dengan penelitian ini yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu penelitian: pertama, hasil penelitian tentang cara pemberitaan tragedi kerusuhan Kanjuruhan Malang di Detik.com dan Kompas.com menunjukkan bahwa setiap media memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyajikan berita. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengembangkan sikap kritis dalam mengevaluasi konten berita yang dipublikasikan oleh platform *online*.

Kedua, Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan berbagai model analisis *framing* alternatif dalam mengkaji pembingkai kerusuhan ini. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana media menginterpretasikan peristiwa yang signifikan ini.

Ketiga, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas jangka waktu yang dijadikan sebagai fokus analisis. Dengan melibatkan periode yang lebih luas, penelitian dapat lebih efektif dalam menangkap evolusi dalam cara berita diberitakan seiring berjalannya waktu.

Terakhir, Agar pemahaman mengenai pembingkai fenomena kerusuhan ini lebih holistik, penelitian dapat direplikasi dengan mempertimbangkan media-media lokal atau bahkan internasional sebagai sampelnya. Dengan demikian, dapat lebih dipahami perbedaan perspektif dan pendekatan pembingkai berita antara berbagai jenis media.

## REFERENSI

- Eriyanto (2012). *Analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fajrin, E. V. A. A. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Terhadap VIVA.co.id)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Mawardi, G. (2012). *Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)*. Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Pahlevi, R. (2022, Juni 16). Ini Media *Online* Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia. Databoks. Diperoleh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>

- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sinaga, K. C. S. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com*. Universitas Riau, Riau, Indonesia.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.